

Received: 2 Februari 2024

Revised: 6 Maret 2024

Accepted: 30 Maret 2024

## Pentingnya Guru Penggerak dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Dwi Sunarti<sup>1</sup>, Zalelah Tri Mutiara<sup>2</sup>, Lenia Mardianti<sup>3</sup>, Sucita Ayu Rahmadia<sup>4</sup>

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1234</sup>

dsunarti190@gmail.com<sup>1</sup>, zalelatrimutiara@gmail.com<sup>2</sup>, leniamardianti21@gmail.com<sup>3</sup>,

sucitabkl170617@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRACT

The purpose of this study was to motivate teachers of SDN 74 in participating in the teacher mobilization pro-gram. This research is considered important because of the importance of mobilizing teachers in implementing an independent learning curriculum, mobilizing teachers can have an important influence and become a facility for learning change that inspires students and encourages students to be more creative, innovative and independent in the learning process and create an interesting and fun learning environment. The results of this study There are four mobilizing teachers at SDN 74 Bengkulu City, of which two have graduated to become mobilizing teachers and the other two are still in the education stage. while the number of class teachers in elementary school 74 in Bengkulu city is 24 class teachers and there are still many teachers who have not followed the mobilizing teacher. Driving teachers are important in implementing the independent learning curriculum because there are so many benefits in the mobilizing teacher program such as gaining useful knowledge, as inspiration, and being able to see the potential of the teacher.

**Keywords:** Pioneer Teachers; Independent Learning Curriculum;

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memotivasi guru-guru sdn 74 dalam mengikuti program guru penggerak. Penelitian ini dirasa penting karna pentingnya guru penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar guru penggerak dapat berpengaruh penting dan menjadi fasilitas perubahan pembelajaran yang menginspirasi siswa serta mendorong siswa lebih kreatif, inovatif dan mandiri dalam proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian ini Terdapat empat guru penggerak di SDN 74 Kota Bengkulu yang mana dua sudah lulus menjadi guru penggerak dan dua yang lainnya masih dalam tahap pendidikan. sedangkan jumlah guru kelas di sd 74 kota Bengkulu berjumlah 24 guru kelas dan masih banyak guru yang belum mengikuti guru penggerak. Guru penggerak dikatakan penting dalam penerapan kurikulum merdeka belajar karena banyak sekali manfaat dalam program guru penggerak seperti mendapatkan ilmu yang bermanfaat, sebagai inspirasi, dan mampu melihat potensi guru itu sendiri.

**Kata kunci:** Guru Penggerak; Kurikulum Merdeka Belajar;

### PENDAHULUAN

Pada temuan awal penelitian ini di temukan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di sd 74 kota Bengkulu sudah terlaksana sejak tahun 2022 dan sudah diterapkan pada kelas satu dan empat, pada tahun 2023 sudah di terapkan pada kelas dua dan lima. Penerapan kurikulum merdeka harus bertahap ntuk tahun depan tahun 2024 harus dari kelas satu smpai enam harus sudah di terapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sudah berjalan dua tahun di terapkan di sd 74 kota Bengkulu.

guru wali kelas lima menanggapi tentang kurikulum merdeka belajar menurut wali kelas lima "sejauh ini lebih mudah menggunakan kurikulum merdeka belajar karena kurikulum ini lebih berpihak kepada guru, pelajaran per mapel bukan lagi pertemanan dan guru hanya membimbing dan menuntun siswa".

Guru wali kelas lima juga tidak merasa kesulitan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas lima karena murid kelas lima sudah menggunakan kurikulum merdeka sudah dari kelas empat jadi guru wali kelas lima tinggal meneruskan. Tapi untuk melaksanakan kurikulum merdeka memiliki beberapa kendala seperti tidak adanya pelatihan resmi dari pemerintah, kurangnya informasi tentang kurikulum tersebut dan penyesuaian. Hal tersebut membuat guru belajar mandiri dan bertanya-tanya apakah penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut sudah tepat atau belum untuk diterapkan.

Dalam penerapan kurikulum merdeka adanya program guru penggerak yang harus diikuti oleh seorang guru untuk mengembangkan pengetahuan guru tersebut mengenai kurikulum merdeka dan menginspirasi guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan di SD 74 Kota Bengkulu baru beberapa guru yang sudah mengikuti guru penggerak jumlah guru yang mengikuti guru penggerak yaitu empat guru, satu guru yang sudah lulus di angkatan lima, satu guru menunggu hasil kelulusan di angkatan delapan, dan dua guru di tahap ujian di angkatan sepuluh. Sedangkan jumlah guru kelas di SD 74 Kota Bengkulu berjumlah 24 guru kelas dan masih banyak guru yang belum mengikuti guru penggerak. Alasan guru di SD 74 Kota Bengkulu yang masih belum banyak mengikuti guru penggerak karena banyak guru-guru senior yang sudah nyaman dengan posisinya, proses yang lama membuat guru-guru tersebut berkendala untuk mengikuti program tersebut dan juga terdapat banyak seleksi yang harus diikuti oleh guru penggerak seperti minimal harus lima tahun mengajar.

Dari uraian di atas dapat ditemukan bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan dan sudah terlaksana pada tahun 2022 dan sudah berjalan dua tahun. Guru juga sudah mengakui bahwa kurikulum merdeka belajar lebih mudah karena kurikulum tersebut lebih membuat suasana belajar lebih asyik siswa juga lebih menikmati dalam mengikuti proses belajar. Dalam kurikulum merdeka belajar guru penggerak juga berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tapi kenyataan di lapangan bahwa masih banyak guru yang belum mengikuti program guru penggerak, banyak guru senior yang sudah nyaman dengan posisinya, karena dengan adanya proses yang lama dan seleksi yang rumit.

Tinjauan pustaka merupakan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, penelitian itu digunakan untuk membandingkan hasil penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian di antaranya:

1. Rahayu, R (2022) judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan Perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan Perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.
2. Ningrum, A.R & Suryani, Y (2022) judul "Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar" Penelitian ini berjenis kajian kepustakaan masuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kajian kepustakaan artinya penulis mengkaji artikel-artikel yang telah terpublikasi yang menyimpulkan hasil penelitian mengenai guru penggerak dan kurikulum merdeka belajar. Pembahasan yang disajikan meliputi pengertian guru penggerak, peran guru penggerak, pengertian merdeka belajar dan penerapan kurikulum merdeka belajar. Hasil kajian literatur diharapkan mampu dijadikan kajian ataupun informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar teoritis penelitian selanjutnya dalam pembahasan mengenai guru penggerak dalam kurikulum merdeka belajar sehingga menghasilkan keberhasilan belajar yang optimal yang menerapkan pembelajaran berbasis teknologi.

3. Riowati, R & Yoenanto, N., H (2022) judul "Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia". Hasil dari studi literature Review menunjukkan bahwa permasalahan pendidikan tidak terlepas dari peran serta guru sebagai pemimpin. Ke-mampuan guru sebagai pemimpin pada konsep merdeka belajar yaitu guru berperan sebagai penggerak untuk rekan guru di lingkup sekolah serta memotivasi peserta didik. Simpulan, po-tret pendidikan selalu mengalami dinamika dan perubahan. Berbagai komponen pendidikan saling mempengaruhi untuk mencapai pendidikan berkualitas. Merdeka belajar memberikan kebebasan guru berkreasi mengolah pembelajaran bersama peserta didik dan peran guru penggerak sangat penting sebagai pemimpin dalam peningkatan mutu pendidikan di masa depan.
4. Sibagariang, D (2021) judul "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia". Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran guru penggerak dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan teknologi yang ada sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Peserta didik mampu mandiri sesuai dengan aspek profil pelajar Pancasila yang mengharuskan peserta didik untuk bernalar kritis, berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan mandiri. Pembelajaran merdeka menciptakan peserta didik tidak hanya mengetahui pembelajaran tetapi memiliki kemampuan menganalisis dan penalaran yang tinggi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Selain itu dikelas, guru penggerak berperan menjadi pembimbing dan pelatih bagi guruguru yang lain.
5. Kusmadewi, E (2022) judul "Peranan Guru Penggerak Kurikulum Merdeka di Era Merdeka Belajar". Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan teknik pengumpulan data wawancara terhadap guru di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu berbentuk isi catatan hasil dari para narasumber yang diwawancarai. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa peran nyata guru dalam kurikulum Merdeka era Merdeka belajar khususnya peran sebagai guru penggerak yaitu guru dalam kurikulum Merdeka belajar harus bisa menjadi penggerak untuk memiliki kemampuan mengajar yang profesional dengan tentu-tan mampu mengelola kelas dengan efektif, mampu membangun hubungan efektif dengan siswa serta wajib menjadi sosok yang kreatif inovatif terampil dan memiliki semangat tinggi untuk mendampingi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan disen deskriptif. objek penelitian ini yaitu peran guru penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka di sdn 74 kota Bengkulu. peneliti memilih informasi melalui teknik observasi. riset meliputi wali kelas V yang manna sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan juga sebagai guru penggerak di sd tersebut.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan oktober-november 2023 dalam penelitian ini lokasi yang telah dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah adsn 74 kota Bengkulu dengan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilangsungkan dengan mencermati kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sedangkan wawancara dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan atau wali kelas mengenai guru penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan dalam penggunaan materi, lingkungan pembelajaran, serta teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan adalah hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang berkaitan dengan materi dan metode serta model pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari seberapa baik siswa memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penyusunan dan penerapan kurikulum yang baik di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana di jelaskan Suparman (2020) bahwa kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam

proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu dan tidaknya peserta didik menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Jika kurikulumnya didesain dengan baik dan sistematis, komprehensif, dan integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil atau output pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan.

Lismina (2019) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didiknya, yang mencakup metode belajar mengajar, evaluasi pendidikan, program pendidikan, perubahan pengajar, bimbingan dan konseling, supervisi, administrasi, serta hal-hal struktural lainnya. Handoyo, dkk (2021) Menjelaskan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, bahwa Kurikulum merupakan pedoman dan program mendasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang berisikan berbagai bahan ajar serta pengalaman belajar dan acuan setiap pendidikan dalam menerapkan proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum Merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Nurani, dkk., 2022). Kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik (Hikmah 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan kemampuan berpikir siswa (Farhana 2022). Dengan demikian kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran di mana konten akan lebih optimal serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Faktor yang dapat mempengaruhi perubahan kurikulum yaitu: faktor perkembangan zaman, Pergantian menteri, dan teknologi yang berkembang adanya kebijakan dari pemerintah untuk menggunakan kurikulum lama sampai guru dan peserta didik siap dengan kurikulum yang baru (Sari, 2022).

Guru penggerak dalam merdeka belajar merupakan seseorang yang mampu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara menyeluruh, yang memiliki pemikiran yang kritis, dan daya cipta yang kreatif. Dalam pembelajaran merdeka belajar, guru penggerak harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga pendidikan profil pelajar Pancasila dapat terwujud dengan baik sesuai dengan yang diharapkan (Sibagariang, dkk., 2021). Guru penggerak adalah guru yang mampu berinovasi sehingga mampu memberikan inspirasi tidak hanya bagi siswa namun juga bagi masyarakat luas (Faiz&Faridah 2022).

Oleh karena itu pentingnya guru penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar karena guru penggerak dapat berpengaruh penting dan menjadi fasilitas perubahan pembelajaran yang menginspirasi siswa serta mendorong siswa lebih kreatif, inovatif dan mandiri dalam proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan teori di atas sesuai dengan hasil wawancara kepada guru wali kelas 5 "pentingnya guru penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 74 Kota Bengkulu". Selaku wali kelas dan guru penggerak di SD tersebut beliau mengatakan bahwa "kurikulum merdeka belajar sudah terlaksana pada tahun 2022 dan sudah diterapkan pada kelas 1, 4, dan pada tahun 2023 diterapkan pada kelas 2 dan 5 yang mana kurikulum merdeka telah berjalan dengan baik dan mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa dan mampu memberikan inspirasi, dan tidak hanya bagi siswa namun juga bagi guru-guru dengan adanya kurikulum merdeka mampu membangun keterampilan siswa saat belajar". Sebagaimana guru penggerak di SD tersebut beliau juga mengatakan bahwa guru penggerak memiliki manfaat bagi penerapan kurikulum merdeka belajar manfaatnya yaitu mampu meningkatkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran atau saat belajar yang berpusat pada siswa dan lebih menekankan siswa untuk mandiri dalam proses pembelajaran. Dimana pada kurikulum

merdeka ini lebih berpihak kepada siswa dan juga dalam pembelajaran sudah per mapel bukan lagi per tema seperti kurikulum sebelumnya yang mana pada pelajaran ipa dan ips di gabung menjadi satu yaitu menjadi IPAS, sedangkan pembelajaran bahasa inggris juga menjadi mata pelajaran pilihan.



**Gambar 1. Suasana Pembelajaran**

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa kurikulum merdeka belajar tidak menjadi hambatan anak dalam penyesuaian terhadap pembelajaran, karena siswa dikelas lima sebelumnya sudah diterapkan kurikulum merdeka belajar pada saat mereka masih dikelas empat dan anak tersebut nampak lebih senang, semangat dalam belajar terus anak juga memiliki kreatif tersendiri, tidak seperti tahun pertama diterapkan kurikulum tersebut. Dikurikulum merdeka belajar anak lebih berkarya dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, karena pada kurikulum merdeka belajar lebih berpusat kepada anak untuk menjadikan anak lebih mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru wali kelas lima beliau mengatakan ada beberapa hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar "Karena kurikulum merdeka belajar ini tidak ada pelatihan resmi menjadikan kurangnya informasi pendidikan terkait kurikulum merdeka belajar menjadikan guru-guru mencari di platform merdeka belajar di kemendikbud, terus menjadikan guru bertanya-tanya tentang kebenaran cara mereka mengajar dalam kurikulum merdeka belajar, dan hambatan selanjutnya penyesuaian terhadap rekan-rekan sesama guru untuk pengimplementasiannya sama saja seperti kurikulum sebelumnya".

Hal di atas sesuai dengan teori Dewi & Astuti (2022) Menjelaskan hambatan penerapan kurikulum merdeka belajar seperti tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu, walaupun keberadaan buku sudah cukup namun perlu ada evaluasi lebih lanjut apakah isi buku-buku pelajaran tersebut sudah berdimensi global . Alimudin (2023) Menjelaskan hambatan implementasi penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu ketidakjelasan program dari sekolah termasuk implementasi kurikulum merdeka, pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, kurangnya pelatihan guru terutam pelatihan yang dilaksanakan secara daring . Putri, dkk (2023) Menjelaskan hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu guru masih mengalami kendala dalam membuat modul ajar, hal tersebut karena modul ajar merupakan suatu hal yang baru, penyusunan yang membutuhkan yang sedikit lama, guru masih belum dapat maksimal karena guru mengalami kesulitan dalam penyusunan modul ajar . Nasution (2023) Menjelaskan hambatan penerapan kurikulum merdeka yaitu guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya . Menurut Sasmita dan Darmansyah (2022) Menjelaskan hambatan penerapan kurikulum merdeka kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam mengukur kemajuan siswa secara objektif, perlu pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tantangan dalam melibatkan orang tua dan masyarakat, serta resistensi terhadap perubahan budaya pembelajaran yang telah tertanam .

Keterkaitan penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter anak di kelas lima tersebut sudah mengalami perubahan. Guru wali kelas lima mengatakan "Karakter yang dibentuk dalam kurikulum merdeka terkait dengan P5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, disitu dijelaskan

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia bergotong royong, kreatif, inovatif, berpikir kritis, dan berkebinekaan global dalam kurikulum merdeka dimensi ini yang harus dimiliki anak, jadi benar sekali kurikulum merdeka ini nampak perubahan karakter pertama saya mengajar ada yang berlari-lari, ada yang berbicara kasar, dan tidak tertib karena karakternya belum dibentuk dari sebelumnya. Dari dibentuknya karakter tersebut waktu pertama kali di mulai pembelajaran seperti dibuat kesepakatan antara guru dan siswa, sekarang ini mulainya ada perubahan dari yang mulai anak berpakaian tidak rapi menjadi mulai lebih rapi tapi semua itu bertahap tidak langsung hari itulah berupa mulai yang ketika sedang melakukan upacara ada yang tidak lengkap atributnya, dan pembicaraan yang kasar menjadi lebih rapih, berbicara santun, mulai mau menolong kawan dan sebagainya. karakter anak itu memang harus tau dari awal, untuk sekarang ini masalah karakter sudah mulai tertanam”.



**Gambar 2. Wawancara Wali Kelas**

Dapat dilihat dari gambar diatas dimana penulis sedang mewawancarai guru wali kelas sekaligus guru penggerak di SDN 74 Kota Bengkulu tersebut. Terdapat empat guru penggerak di DSN 74 Kota Bengkulu yang mana dua sudah lulus menjadi guru penggerak dan dua yang lainnya masih dalam tahap pendidikan. Hasil wawancara penulis terhadap wali kelas lima sekaligus guru penggerak di SD tersebut beliau mengatakan “banyak sekali manfaat dalam mengikuti program guru penggerak yaitu kesempatan untuk belajar dimana dalam program guru penggerak guru akan diberikan ilmu-ilmu dan trik-trik dalam mengajar dikelas, inspirasi dimana guru dapat menjadi sumber inspirasi bagi guru yang lain dan mampu melihat potensi guru itu sendiri, pengembangan keterampilan dimana dalam program guru penggerak guru diajarkan untuk menukan keahlian dalam berbagai bidang dan dapat membantu guru dalam mengembangkan potensi ketrampilan yang ada, dalam mengikuti guru penggerak juga dapat menjadikan peluang bagi guru dalam membangun jaringan propesional dalam karirnya”.

Namun dibalik manfaat yang banyak terdapat juga kendala dalam mengikuti program guru penggerak sebagai guru penggerak, guru tersebut mengakui kendala yang paling utama dalam mengikuti program guru penggerak adalah tentang waktu dimana dibulan pertama dia mengikuti guru penggerak sangat berat karena harus bisa membagi waktu untuk mengajar dan mengikuti kegiatan guru penggerak tersebut, belum lagi tugas yang harus diselesaikan karena program guru penggerak ini hamper sama seperti menuntut ilmu kembali ada kewajiban yang harus diselesaikan selama enam bulan. Tapi setelah dijalani beberapa bulan sudah mulai menerima dan terbiasa untuk mengikutinya dan dalam mengikuti program guru penggerak ini tidak berpengaruh terhadap jam mengajar karena dilaksanakan setelah diluar jam mengajar.

## KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar mampu memandu terwujudnya kebebasan pemikiran guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa batasan internal desain pembelajaran. Selanjutnya tentang program guru penggerak yang munculnya bersamaan dengan kurikulum merdeka harus dipahami bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara guru penggerak dan guru reguler. Dimana mereka mempunyai tugas yang sama yaitu untuk

berkreasi membuat lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar sehingga siswa mempunyai minat yang tinggi dan senang untuk belajar. Hanya saja mereka membutuhkan guru yang tidak hanya menjadi pemimpin pembelajar, tetapi juga mampu menguasai teknologi untuk belajar dan selalu melakukan refleksi untuk meningkatkan pembelajaran. Itu semua terdapat dalam program guru penggerak karena guru penggerak dilatih menjadi guru yang lebih paham tentang cara mengajar yang baik, menciptakan guru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan juga mampu menjadi pengajar Pratik bagi rekan guru lainnya terkait pengembangan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dapat berdampak baik untuk meningkatkan kinerja guru dan menciptakan siswa yang mampu berpikir kritis dan kreatif serta berkembang menjadi pribadi yang cakap bersaing dalam kehidupan profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, J. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Disekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kontekstual, Vol. 4, No. 2.
- Dewi & Astuti. 2022. Hambatan Kurikulum Merdeka Dikelas IV SDN 3 APUAN. Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, Vol. 4, No. 2
- Faiz, A & Faridah. 2022. Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 14, No. 1
- Farhana, I. 2020. Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka. Cibubur: Penerbit Linden Bestari.
- Handoyo, B, Dkk. 2022. Perencanaan Pembelajaran Geografi Dilengkapi Kurikulum Merdeka. Madiun: Cv Bayfa Cendikia Indonesia.
- Hikmah, N. 2022. Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Tangerang Selatan: Bait Qurany Multimedia.
- Ilhami, M., Y., dkk. 2023. Tenaga Pendidik Sebagai Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar. Jurnal Ilhami, Vol. 12, No. 1.
- Kusmadewi, R., dkk. 2023. Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar. Jurnal Impresi Indonesia, Vol. 2, No. 3.
- Lismina. 2018. Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi. Jawa Timur: Uwais Inspiransi Indonesia.
- Nafiah, A., D & Dafit, F. Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 018 Sorek Satu. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 3, No. 3.
- Nasution, A., F. 2023. Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. , Jurnal On Education, Vol. 5, No. 4.
- Ningrum, A., R & Suryani, Y. 2022. Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 2.
- Nurani, D, dkk. 2022. Serba-Sebi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar: Timpusat Kurikulum Dan Pembelajaran.
- Putri, dkk. 2023. Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di SDN 3 Brosot, Jurnal Of Elementary Education, Vol. 5, No. 1.
- Rahayu, R., dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4.
- Riowati, R & Yoenanto, N., H. 2022. Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia. Journal Of Educational And Instruction, Vol. 5, No. 1.
- Sari, A., N & Sunarya, Y. 2023. Peranan Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Di Kota Depok. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 6, No. 2.

- Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.
- Sibagariang, D., dkk. 2021. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 4, No. 2.
- Suparman, T. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Cv. Sarnu Untung. (2020).
- Supit, D., dkk. Peran Guru Penggerak Dalam Kualitas Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No.2.